

PERILAKU IBU DALAM UPAYA REHIDRASI ORAL AKIBAT DIARE PADA ANAK  
BALITANYA (STUDI KASUS DI DESA WARU MRANGGEN DEMAK)

ARWANI -- G101840277  
(1992 - Skripsi)

Penyakit diare merupakan masalah yang cukup menkawatirkan terutama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia hampir setiap tahunnya terjadi lebih kurang 60 juta episode diare yang sebagian besar justru menyerang anak-anak berusia dibawah lima tahun (balita), yang apabila tidak segera ditangani dengan tepat, dan cepat bisa mengakibatkan hal yang fatal (kematian).

Sebenarnya anak yang menderita diare tidak harus meninggal dunia, seandainya para orangtuanya terutama ibu mengetahui cara-cara penanganan diare yang tepat, cepat, dan besar. Tetapi pada umumnya mereka justru banyak yang beranggapan bahwa diare merupakan sesuatu yang biasa terjadi pada anak ("ngenteng-ngentengi", "tambah pandai", dan lain-alinnya) yang semuanya itu tidak bisa diterima secara nalar. Padahal kalau mereka menyadari ada cara yang sebenarnya bisa mereka lakukan dengan mudah yaitu

rehidrasi oral (URO) dengan menggunakan larutan oralit atau LGG.

Anggapan para ibu yang salah tersebut bisa berpengaruh terhadap perilakunya, dan perilaku itu sendiri timbul bisa karena faktor demografis (umur, pendidikan, penghasilan), pengetahuan, dan sikap yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian di desa Waru didapatkan hasil ada kaitannya yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai URO dengan prakteknya. Begitu juga terdapat kaitan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik dalam URO ( $p > 0,05$ ). Sedangkan umur, tingkat penghasilan dan sikap yang dimiliki terhadap URO tidak ada kaitannya yang bermakna dalam hubungannya dengan praktik URO ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** DIARE